



# Analisis Program Pelatihan Bahasa Inggris Sebagai Strategi Pengembangan Komunikasi Antar budaya Pada Perusahaan Multinasional

Wida Yustika<sup>1</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesian

<sup>1</sup>[widayustika15@gmail.com](mailto:widayustika15@gmail.com)

## Abstrak

Bisnis internasional melibatkan interaksi antarnegara dalam berbagai bentuk, seperti investasi langsung asing dan perusahaan multinasional, yang menghadapi tantangan komunikasi akibat perbedaan budaya. Pekerja ekspatriat, khususnya, harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan berkomunikasi secara efektif dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Penguasaan bahasa Inggris menjadi syarat mutlak bagi karyawan di perusahaan multinasional, karena bahasa ini berfungsi sebagai alat komunikasi dan penentu daya saing di pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pelatihan bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antarbudaya di perusahaan multinasional. Menggunakan metodologi *systematic review*, penelitian ini menganalisis jurnal akademis dan sumber relevan yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir untuk menilai keefektifan program pelatihan bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif tidak hanya meningkatkan kemahiran linguistik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kepekaan budaya. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara pelatihan bahasa dan komunikasi antarbudaya, serta strategi implementasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di perusahaan multinasional.

**Kata kunci:** Komunikasi Antarbudaya; Pelatihan Bahasa; Perusahaan Multinasional

## Abstract

International business involves interactions between countries in various forms, such as foreign direct investment and multinational corporations, which face communication challenges due to cultural differences. Expatriate workers, in particular, must adapt to new environments and communicate effectively with individuals from different cultural backgrounds. Mastery of English is an absolute requirement for employees in multinational companies, as this language serves as a communication tool and determinant of competitiveness in the global market. This study aims to explore the role of English language training in improving intercultural communication skills in multinational companies. Using a *systematic review* methodology, this study analyzed academic journals and relevant sources published in the last ten years to assess the effectiveness of English language training programs. The results show that effective training not only improves linguistic proficiency, but also fosters cultural awareness and sensitivity. The contribution of this study lies in a deeper understanding of the relationship between language training and intercultural communication, as well as implementation strategies that can be applied to improve communication effectiveness in multinational companies.

**Keywords:** Intercultural Communication; Language Training; Multinational Company

## Pendahuluan

Bisnis internasional merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antarnegara, mencakup berbagai bentuk seperti investasi langsung asing (*Foreign Direct Investment*), lisensi (*licensing*), waralaba

<sup>1</sup> Mahasiswa Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesian, Orcid : <https://orcid.org/0009-0008-6947-9992>

<sup>2</sup> Dosen dan Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

(*franchising*), hingga keberadaan perusahaan multinasional (*Multinational Corporations/MNC*). Menurut Rugman, perusahaan multinasional adalah perusahaan yang berproduksi di luar negara asalnya dan beroperasi melintasi batas negara (Zahra Ramadhani Fitriya, 2024). Namun, operasi lintas negara ini membawa tantangan tersendiri, terutama dalam menghadapi kesulitan komunikasi di tingkat global. Persaingan ekonomi dunia yang semakin kompetitif memperbesar tantangan ini, sehingga perusahaan tidak lagi dapat mengandalkan bisnis yang terbatas pada lingkungan domestik semata. Dalam dunia bisnis global yang semakin terintegrasi, perbedaan budaya yang signifikan menjadi tantangan utama bagi perusahaan yang ingin berkembang secara internasional (Mayor, 2014). Perbedaan budaya ini menciptakan kesulitan dalam komunikasi, baik itu verbal maupun nonverbal, yang merupakan jantung dari segala interaksi bisnis. Tantangan ini tidak hanya memengaruhi cara perusahaan beroperasi, tetapi juga cara mereka berkomunikasi dengan mitra bisnis, pelanggan, dan bahkan karyawan mereka sendiri.

Dari perspektif pekerja, khususnya pekerja ekspatriat, bekerja di negara asing menjadi tantangan besar. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan mampu membaur dengan budaya lokal, termasuk dalam cara berkomunikasi. Proses ini sering kali melibatkan komunikasi antarbudaya, yaitu interaksi antarindividu yang berasal dari latar belakang budaya berbeda, yang dilakukan melalui pertukaran pesan verbal maupun nonverbal. Komunikasi antarbudaya ini memegang peranan penting dalam menciptakan pemahaman dan membangun hubungan yang harmonis di lingkungan kerja multikultural. Menurut (Ade Tuti Turistiati & Pundra Rengga Andhita, 2021), komunikasi antarbudaya di perusahaan multinasional memerlukan pemahaman yang mendalam tentang budaya, etiket, dan cara berinteraksi yang berbeda. Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk memberikan pelatihan komunikasi antarbudaya kepada karyawan mereka, terutama mereka yang berada di posisi manajerial atau sebagai pekerja ekspatriat. Pelatihan ini membantu individu memahami perspektif yang berbeda, memfasilitasi penyesuaian diri, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan rekan kerja dari latar belakang budaya yang berbeda.

Bagi pekerja di perusahaan multinasional, penguasaan bahasa internasional, terutama bahasa Inggris, menjadi syarat mutlak. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi penentu kemampuan bersaing di lingkungan global. Karyawan yang tidak memiliki kompetensi bahasa Inggris berisiko kehilangan peluang karier dan mengalami kendala dalam berkolaborasi lintas budaya. Menurut (Mobit et al., 2021), kemampuan bahasa yang baik memungkinkan karyawan untuk berkomunikasi lebih efektif, memahami norma-norma budaya, dan menghindari miskomunikasi yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan kesiapan pekerja melalui pelatihan yang terstruktur, baik untuk keterampilan teknis (*hard skill*) maupun keterampilan interpersonal (*soft skill*). Pelatihan bahasa Inggris menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi tantangan ini. Pelatihan ini bisa dilakukan secara daring maupun luring, misalnya setelah jam kerja, saat bekerja, atau di sela-sela aktivitas pekerjaan. Sebagai langkah untuk meningkatkan *soft skill* karyawan, beberapa perusahaan dengan visi yang jelas berupaya menjadikan dirinya mampu bersaing di tingkat global. Pelatihan komunikasi antarbudaya sangat penting, terutama bagi mereka yang sering berinteraksi dalam lingkungan multikultural. Pelatihan ini membantu mereka untuk memahami perspektif berbeda dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif.

Penelitian oleh (Helene Tenzer & Markus Pudelko, 2020) menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi antarbudaya sangat dipengaruhi oleh kompetensi bahasa yang dimiliki oleh karyawan, di mana kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan norma-norma budaya masing-masing sangat krusial. Keterampilan ini memungkinkan karyawan untuk tidak hanya berbicara dalam bahasa yang mereka kuasai, tetapi juga untuk memahami budaya, nilai-nilai, dan etiket yang berbeda yang memengaruhi bagaimana pesan mereka diterima. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Azir, 2021) menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan dan interaktif, menggunakan metode seperti roleplay atau game interaktif, untuk meningkatkan keterlibatan karyawan dalam pelatihan Bahasa. Pelatihan bahasa yang dilakukan dengan strategi yang tepat dapat membantu mengatasi hambatan komunikasi antarbudaya yang sering muncul di perusahaan multinasional.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan kemampuan berbahasa, tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial yang penting dalam interaksi antarbudaya, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, merespons dengan empati, dan memahami perspektif orang lain (Revia Widiyanti et al., 2024). Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk membangun hubungan kerja yang baik dan memastikan bahwa semua anggota tim merasa dihargai dan didengar. Dengan meningkatkan pemahaman budaya dan kemampuan beradaptasi dalam berkomunikasi, perusahaan-perusahaan multinasional dapat mengurangi risiko konflik budaya dan meningkatkan produktivitas di lingkungan kerja multicultural (Putri et al., 2024). Dalam hal implementasi pelatihan, beberapa perusahaan telah menerapkan berbagai pendekatan yang inovatif untuk memastikan keberhasilan pelatihan bahasa Inggris dalam meningkatkan komunikasi antarbudaya. Misalnya, program pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus masing-masing perusahaan dan melibatkan elemen-elemen interaktif seperti simulasi bisnis, permainan peran, atau proyek kelompok. Pendekatan ini tidak hanya membuat pelatihan lebih relevan dan menarik, tetapi juga memungkinkan karyawan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam konteks bisnis nyata.

Pelatihan bahasa Inggris yang dirancang dengan baik tidak hanya membantu mengatasi hambatan komunikasi antarbudaya, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kerja sama tim, efektivitas kolaborasi, dan perkembangan karier karyawan di lingkungan global (Mobit et al., 2021). Program pelatihan yang terstruktur dengan baik dapat menciptakan lingkungan di mana karyawan merasa percaya diri dalam berbicara, mendengarkan, dan memahami perbedaan bahasa dan budaya mereka, yang pada gilirannya memperkuat hubungan profesional dan memfasilitasi kolaborasi lintas budaya yang lebih sukses. Sebagai langkah lebih lanjut, perusahaan harus mempertimbangkan untuk mengukur dampak pelatihan ini secara berkala untuk memastikan bahwa karyawan terus mengalami peningkatan dalam kemampuan komunikasi dan penyesuaian budaya mereka (Mayor, 2014).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran pelatihan bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antarbudaya di perusahaan multinasional. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana program pelatihan bahasa Inggris dapat membantu karyawan dalam memahami dan mengatasi tantangan komunikasi antarbudaya, yang sering kali muncul akibat perbedaan bahasa, budaya, dan nilai-nilai di lingkungan kerja global. Melalui *systematic review*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai praktik terbaik, tantangan, dan dampak dari program pelatihan bahasa Inggris dalam mendukung efektivitas komunikasi dan kolaborasi antar karyawan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi perusahaan untuk merancang dan menerapkan program pelatihan bahasa Inggris yang efektif, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi antarbudaya karyawan. Dalam lingkungan bisnis global yang terus berkembang, pelatihan bahasa Inggris yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, di mana perbedaan budaya dirayakan sebagai kekuatan, bukan sebagai hambatan.

## Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode *systematic review*. *Systematic review* dikenal dengan metode yang menggabungkan banyak studi orisinal dengan mengklasifikasikan berdasarkan kriteria dan dilaksanakan secara terstruktur dan terencana sehingga dapat meningkatkan kedalaman dalam mereview dan membuat ringkasan dalam *evidence riset* (Helen Sastypratiwi & Rudy Dwi Nyoto, 2020). Metode ini dapat membantu penulis dalam menjelaskan efektivitas program

pelatihan bahasa Inggris sebagai strategi komunikasi antarbudaya pada perusahaan-perusahaan multinasional secara clear, terpercaya, serta rinci dan akurat sesuai dengan referensi yang terbit. Metode *systematic review* dalam penelitian ini melibatkan serangkaian langkah-langkah sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan:

Tahap awal penelitian ini adalah mengidentifikasi topik yang relevan, yaitu "Analisis Program Pelatihan Bahasa Inggris Sebagai Strategi Pengembangan Komunikasi Antarbudaya Pada Perusahaan Multinasional." Selanjutnya, penulis melakukan pencarian literatur melalui basis data akademik, jurnal ilmiah, dan buku-buku terkait dengan menggunakan kata kunci seperti "Pelatihan Bahasa Inggris," "Komunikasi Antarbudaya," dan "Perusahaan Multinasional." Setelah mengumpulkan literatur, penulis memilih sumber yang relevan dan berkualitas tinggi, dengan batasan terbitan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan terkini.

Tahap berikutnya adalah analisis literatur untuk mengidentifikasi temuan kunci, pola, dan perspektif yang muncul, termasuk hambatan komunikasi antarbudaya dan strategi untuk mengatasinya, serta efektivitas pelatihan bahasa Inggris. Setelah analisis, penulis menyusun sintesis temuan menjadi narasi yang koheren, mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan peluang untuk studi lebih lanjut. Akhirnya, laporan penelitian disusun dengan struktur yang jelas, mencakup pengantar, latar belakang, tujuan, metodologi, temuan, analisis, kesimpulan, dan rekomendasi.

## Hasil dan Diskusi

### Dampak Pelatihan Bahasa Inggris

Pelatihan bahasa Inggris memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan komunikasi antarbudaya, terutama pada Perusahaan multinasional.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Terkait Program Pelatihan Bahasa Inggris sebagai Strategi Pengembangan Komunikasi Antarbudaya**

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Utama	Alasan Pemilihan
1	<i>The effect of bilingualism and multicultural experience on social-cognitive processing: a meta-analytic review</i>	Xia & Haas, 2024	Peran pelatihan bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan komunikasi di tim multikultural.	Pelatihan membantu menguasai aspek teknis bahasa dan memahami nuansa budaya, mengurangi konflik melalui norma komunikasi budaya.	Menyoroti pentingnya pelatihan untuk memperkuat kerja sama tim multikultural dan mengurangi miskomunikasi.
2	<i>Intercultural dialogue in theory and practice: a review</i>	Lee, 2016	Pengaruh pelatihan bahasa Inggris dalam mengurangi miskomunikasi dalam konteks kerja multinasional.	Pelatihan mencakup aspek lintas budaya, mengenali perbedaan intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh.	Memberikan bukti bahwa pelatihan meningkatkan pemahaman komunikasi verbal dan

					nonverbal antarbudaya.
3	<i>Manual for Develog Intercultural Competencies</i>	Deardorff & Darla K, 2020	Dampak pelatihan bahasa pada peningkatan kompetensi antarbudaya.	Membantu individu memahami nilai dan perspektif budaya penutur asli, mengembangkan empati, dan keterampilan komunikasi multikultural.	Menggarisbawahi pentingnya pelatihan bahasa dalam membangun kompetensi antarbudaya.
4	<i>The Impact of Language Diversity on Multinational Teamwork</i>	Helene Tenzer & Markus Pudelko, 2020	Dampak pelatihan bahasa Inggris terhadap dinamika kerja tim multinasional.	Mengurangi kecemasan berbahasa, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendukung komunikasi yang jelas di lingkungan multikultural.	Menyediakan wawasan tentang pengaruh pelatihan dalam mengatasi hambatan psikologis dan memperbaiki kerja sama tim.
5	<i>Literature review: analisis adaptasi lintas budaya pada ekspatriat.</i>	Lilis Kurniasih & Didin Hikmah Perkasa, 2024	Efektivitas pelatihan untuk ekspatriat dalam meningkatkan adaptasi lintas budaya.	Fokus pada materi kesadaran budaya dan keterampilan komunikasi praktis untuk mempercepat adaptasi dan mengurangi stres budaya.	Relevan dalam membahas strategi pelatihan khusus bagi ekspatriat di perusahaan multinasional.

**Sumber: Olah data peneliti, 2024**

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian yang relevan dengan pelatihan bahasa Inggris sebagai strategi komunikasi antarbudaya. Penelitian (Xia & Haas, 2024) menyoroti bahwa pelatihan bahasa Inggris berperan penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi di tim multikultural. Studi ini menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris tidak hanya membantu anggota tim menguasai aspek teknis bahasa, seperti tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang nuansa budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut. Dalam tim multikultural, di mana perbedaan budaya sering kali menjadi sumber miskomunikasi, pelatihan ini membantu mengurangi potensi konflik dengan memperkenalkan norma-norma komunikasi yang relevan secara budaya, seperti tingkat formalitas, kesopanan, dan gaya komunikasi yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lee, 2016) mengungkapkan bahwa pelatihan bahasa Inggris secara signifikan membantu mengurangi kesalahpahaman antarbudaya, terutama dalam

konteks kerja multinasional. Lee menjelaskan bahwa pelatihan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan bahasa, tetapi juga mencakup aspek lintas budaya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal. Misalnya, peserta pelatihan diajarkan untuk mengenali perbedaan dalam penggunaan intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh yang sering kali menjadi sumber salah tafsir di antara anggota tim yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

(Deardorff & Darla K, 2020) dalam bukunya yang berjudul *Manual for Developing Intercultural Competencies* mengungkapkan bahwa pelatihan bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi antarbudaya. Melalui pelatihan bahasa, individu tidak hanya mempelajari aspek linguistik, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya, nilai, dan perspektif dari penutur asli bahasa tersebut. Proses ini memungkinkan individu untuk mengembangkan empati, kesadaran budaya, serta kemampuan berkomunikasi yang lebih efektif dalam konteks multikultural. Dengan demikian, pelatihan bahasa berperan penting dalam membangun keterampilan antarbudaya yang esensial, terutama dalam menghadapi tantangan interaksi global di dunia yang semakin terhubung.

Menurut (Helene Tenzer & Markus Pudelko, 2020) dalam bukunya yang berjudul *The Impact of Language Diversity on Multinational Teamwork*, pelatihan Bahasa Inggris memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan dinamika kerja tim multinasional. Mereka menyoroti bahwa pelatihan tersebut dapat membantu anggota tim merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, yang secara langsung mengurangi kecemasan berbahasa asing (kecemasan bahasa asing). Dengan berkurangnya kecemasan ini, anggota tim mampu berinteraksi lebih nyaman dan efektif, sehingga potensi konflik komunikasi dapat diminimalkan. Selain itu, pelatihan Bahasa Inggris juga meningkatkan kemampuan anggota tim untuk berbagi informasi secara jelas dan akurat, yang sangat penting dalam memastikan keselarasan pemahaman di antara anggota tim yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lilis Kurniasih & Didin Hikmah Perkasa, 2024), menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang khusus untuk ekspatriat dapat secara signifikan meminimalisir kegagalan adaptasi lintas budaya. Kurikulum pelatihan tersebut difokuskan pada peningkatan kemampuan adaptasi dengan memberikan materi yang relevan terkait kesadaran budaya serta keterampilan komunikasi sehari-hari, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan mengembangkan kemampuan ini, ekspatriat dapat lebih mudah memahami dan menyesuaikan diri dengan norma, nilai, serta kebiasaan budaya lokal yang berbeda. Hal ini tidak hanya mempercepat proses adaptasi mereka dalam lingkungan kerja multikultural, tetapi juga membantu mengurangi stres dan kecemasan yang sering muncul akibat perbedaan budaya, sehingga meningkatkan efektivitas kerja dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Pelatihan bahasa Inggris di perusahaan multinasional memainkan peran penting dalam meningkatkan komunikasi antarbudaya dan memperkuat hubungan kerja lintas negara. Pelatihan ini dirancang untuk membekali karyawan dengan keterampilan berbahasa Inggris yang tidak hanya mencakup aspek teknis seperti tata bahasa dan kosakata, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap nuansa budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut. Proses ini melibatkan beberapa langkah strategis, termasuk analisis kebutuhan, desain kurikulum yang relevan, metode pengajaran interaktif, evaluasi berkelanjutan, dan dukungan pasca-pelatihan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan karyawan, sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik. Selanjutnya, kurikulum dirancang untuk mencakup elemen seperti komunikasi bisnis, budaya antarbangsa, dan latihan praktis yang relevan dengan lingkungan kerja multikultural.

Metode pengajaran yang digunakan meliputi teknik-teknik interaktif seperti *role-playing*, diskusi kelompok, permainan interaktif, dan pelibatan terintegrasi. Sebagai contoh, penelitian

(Azir, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode game interaktif seperti menyanyi atau permainan kreatif dapat meningkatkan partisipasi dan kosakata peserta secara signifikan. (Mega Wulandari et al., 2023) juga mencatat bahwa metode *role-playing* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta di situasi profesional. Selain itu, metode *ice-breaking* yang dijelaskan oleh (Ilma Wulansari Hasdiansa et al., 2023) membantu memecahkan hambatan komunikasi antar peserta dengan latar belakang budaya yang berbeda, meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk berbicara dalam bahasa Inggris.

Menurut (Zahra Ramadhani Fitria, 2024), Pelatihan Bahasa Inggris sebagai strategi pengembangan komunikasi antarbudaya di perusahaan multinasional seperti Puma Majalengka terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya dan keterampilan komunikasi. Sebanyak 70% karyawan mengikuti pelatihan ini, dan 85% dari mereka melaporkan adanya peningkatan kualitas komunikasi di tempat kerja. Namun, pelaksanaan pelatihan ini tidak tanpa tantangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan bahasa, norma komunikasi, nilai-nilai budaya, serta interpretasi pesan yang sering kali berbeda. Hambatan-hambatan ini dapat memicu kesalahpahaman dan konflik, yang berdampak negatif pada produktivitas dan kolaborasi tim.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pelatihan komunikasi antarbudaya yang komprehensif menjadi solusi penting. Pelatihan ini membantu karyawan untuk lebih memahami perbedaan budaya, meningkatkan kesadaran akan keragaman, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Selain itu, strategi lain yang efektif untuk memfasilitasi komunikasi antarbudaya termasuk pembentukan tim multikultural, mendorong dialog terbuka, serta memanfaatkan teknologi untuk menyederhanakan dan mempercepat komunikasi antar karyawan. Yang tidak kalah penting, perusahaan juga menekankan pentingnya penghormatan terhadap keragaman budaya sebagai dasar untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan produktif.

Penelitian (Xia & Haas, 2024) menyoroti bahwa pelatihan bahasa Inggris tidak hanya membantu karyawan memahami aspek teknis bahasa tetapi juga memperkenalkan norma komunikasi yang relevan secara budaya, seperti tingkat formalitas dan kesopanan, yang mengurangi konflik dalam tim multikultural. Hal ini diperkuat oleh (Lee, 2016), yang menyatakan bahwa pelatihan ini mampu mengurangi kesalahpahaman antarbudaya melalui pemahaman yang lebih baik terhadap komunikasi verbal dan nonverbal. Selain itu, (Deardorff & Darla K, 2020) dalam bukunya *Manual for Developing Intercultural Competencies* menegaskan bahwa pelatihan bahasa meningkatkan empati dan kesadaran budaya, yang sangat penting dalam interaksi multikultural. Dalam konteks kerja tim, (Helene Tenzer & Markus Pudelko, 2020) menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris dapat mengurangi kecemasan berbahasa asing, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong kolaborasi yang lebih baik. Penelitian (Lilis Kurniasih & Didin Hikmah Perkasa, 2024) juga menyoroti bahwa pelatihan khusus bagi ekspatriat membantu mereka beradaptasi lebih cepat dengan budaya lokal, mengurangi stres, dan meningkatkan produktivitas.

Dengan implementasi yang baik, pelatihan bahasa Inggris di perusahaan multinasional tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik karyawan tetapi juga memperdalam pemahaman budaya mereka, sehingga menjadikannya strategi yang efektif untuk mengembangkan komunikasi antarbudaya. Program ini tidak hanya memperbaiki dinamika kerja tim lintas negara tetapi juga mendukung keberhasilan organisasi dalam menghadapi tantangan global.

### **Keterbatasan**

Sampel terbatas; banyak penelitian yang diacu mungkin hanya melibatkan sejumlah kecil perusahaan atau peserta, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan multinasional atau berbagai sektor industry. Fokus pada bahasa Inggris; penelitian cenderung berfokus pada pelatihan bahasa Inggris tanpa mempertimbangkan peran bahasa lain yang mungkin juga penting

dalam komunikasi antarbudaya, yang dapat membatasi pemahaman tentang dinamika komunikasi di lingkungan multikultural. Durasi dan frekuensi pelatihan; penelitian tidak selalu menjelaskan durasi dan frekuensi pelatihan yang diterapkan, yang dapat mempengaruhi hasil dan efektivitas program. Dan kendala implementasi; kendala seperti biaya, waktu, motivasi, dan resistensi karyawan terhadap pelatihan dapat mempengaruhi keberhasilan program, tetapi mungkin tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan studi perbandingan antara pelatihan bahasa Inggris dan bahasa lain untuk mengeksplorasi perbedaan dalam efektivitas komunikasi antarbudaya. Metode campuran; menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak pelatihan. Dan analisis jangka panjang; melakukan penelitian longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pelatihan bahasa Inggris terhadap kinerja individu dan tim.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan bahasa Inggris memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan komunikasi antarbudaya di perusahaan multinasional. Pelatihan ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang norma dan nilai-nilai budaya yang berbeda, yang sangat penting untuk mengatasi tantangan komunikasi lintas budaya. Pelatihan bahasa Inggris di perusahaan multinasional sangat penting untuk meningkatkan komunikasi antarbudaya di lingkungan kerja multikultural. Selain mengembangkan keterampilan linguistik, pelatihan ini juga membantu karyawan memahami nuansa budaya yang dapat mengurangi kesalahpahaman dan konflik. Melalui metode interaktif seperti role-playing dan ice-breaking, pelatihan ini efektif dalam memperkuat keterampilan berbicara dan pemahaman budaya. Meskipun ada tantangan terkait perbedaan bahasa dan budaya, strategi yang komprehensif, seperti pembentukan tim multikultural dan penghormatan terhadap keragaman budaya, penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan produktif. Secara keseluruhan, pelatihan bahasa Inggris mendukung komunikasi antarbudaya yang lebih baik dan kesuksesan perusahaan di pasar global.

### Referensi

- Ade Tuti Turistiati, & Pundra Rengga Andhita. (2021). *KOMUNIKASI ANTARBUDAYA : Panduan Komunikasi Efektif antar Manusia Berbeda Budaya*. Zahira Mrdia Publisher.
- Anita Febiyana, & Ade Tuti Turistiati. (2019). Komunikasi antar Budaya dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus pada Karyawan warga Negara Jepang dan Indonesia di PT. Tokyu Land Indonesia). *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 3(1), 33-44. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/lugas/article/view/414>
- Ayu, D., Putri Asilestari, Mp., Nurhidayah Sari, Mp., Zalisman, Mp., Hafizah Rifiyanti SPd, Mp., Syahrudin Mahmud, Mp., Rosadi, A., Iful Rahmawati Mega, Mp., Langen Nidhana Meisyalla, Mp., Vitri Angraini Hardi, Mp., & Elina Lulu Bimawati Rumapea, Mp. (n.d.). *BUKU AJAR BAHASA INGGRIS*. [www.penerbitlitnus.co.id](http://www.penerbitlitnus.co.id).
- Azir, I. D. A. (2021). Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris Berbasis Game Interaktif untuk Pegawai di PT Lazuardy Global Service. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(3), 167-174. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i3.540>
- Deardorff, & Darla K. (2020). *Manual for Develog Intercultural Competencies*. Taylor & Francis.

- Diana, A., & Lukman, E. (2018). Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antarbudaya antara Auditor dan Auditee. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 7(1), 99–108. <https://doi.org/10.7454/jki.v7i1.9666>
- Edy Sumaryanto, & M. I. (2023). Komunikasi Antar Budaya Dalam Bingkai Teori-Teori Adaptasi. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.895>
- Helen Sastypratiwi, & Rudy Dwi Nyoto. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika*, 6(2), 250–257.
- Helene Tenzer, & Markus Pudelko. (2020). The Impact of Language Diversity on Multinational Teamwork. In *Managing Multilingual Workplaces* (Pertama, pp. 1–17).
- Icol Dianto. (2019). Hambatan Komunikasi Antar Budaya: Menarik Diri, Prasangka Sosial dan Etnosentrisme. *HIKMAH JURNAL ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM*, 13(2), 185–204. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Hik/article/view/1847>
- Ilma Wulansari Hasdiansa, Sitti Hasbiah, & Rezky Amalia Hamka. (2023). Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris Karyawan RM Rest Area Sasayya dalam Upaya Peningkatan Layanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 836–844. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.945>
- Iyen Herini Situmorang, Effiati Juliana Hasibuan, & Agung Suharyanto. (2020). CULTURE SHOCK DALAM INTERAKSI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MAHASISWA ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JPIKOM)*, 2(2), 95–103. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i2.338>
- Jefriyanto, J., Mayasari, M., Lubis, F. O., & Kusrin, K. (2020). Culture Shock dalam Komunikasi Lintas Budaya pada Mahasiswa. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(1), 175–195. <https://doi.org/10.35706/jpi.v5i1.3740>
- Kamalova, O. M. (2023). Stereotypes and Stereotyping in Interpersonal and Intergroup Relations. *Психология и Психотехника*, 1, 38–47. <https://doi.org/10.7256/2454-0722.2023.1.40027>
- Lee, E. L. (2016). Intercultural dialogue in theory and practice: a review. *Journal of Multicultural Discourses*, 11(2), 236–242. <https://doi.org/10.1080/17447143.2016.1156686>
- Lilis Kurniasih, & Didin Hikmah Perkasa. (2024). LITERATURE REVIEW: ANALISIS ADAPTASI LINTAS BUDAYA PADA EKSPATRIAT. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(7), 1–14. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/1657>
- Marina Bilotserkovets, Tatiana Fomenko, Olena Krekoten, Olha Berestok, Tetiana Klochkova, & Yuliia Lushchuk. (2023). Challenges and strategies for intercultural communication: A case study on national and gender stereotypes in postmodern women literature. *Amazonia Investiga*, 12(64), 73–82. <https://doi.org/10.34069/AI/2023.64.04.7>
- Martina Gašpar, Najla Podrug, & Ana Aleksic'. (2023). THE SIGNIFICANCE OF CROSS-CULTURAL BARRIERS IN ORGANIZATIONAL COMMUNICATION. *Zbornik Veleučilišta u Rijeci*, 11(1), 235–246. <https://doi.org/10.31784/zvr.11.1.13>

- Mayor, E. (2014). *The culture map: Breaking through the invisible boundaries of global business*. Public Affairs.
- Mega Wulandari, Rina Astuti Purnamaningwulan, & Thomas Wahyu Prabowo Mukti. (2023). Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris Aktif dengan Metode Role Play untuk Karyawan Melcosh Café dan Glamcamp. *Madaniya*, 4(4), 1322-1329. <https://doi.org/10.53696/27214834.553>
- Merlyn Marantika Bamanty, Puji Lestari, & Dewi Novianti. (2019). Model Kompetensi Komunikasi Bisnis Lintas Budaya Indonesia dan Jerman. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 1-15. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3507>
- Mobit, Hilmansyah Saefullah, & Praditya Putri Utami. (2021). Literasi Komunikasi Bahasa Inggris untuk Pekerja Industri di Karawang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1106-1114. <https://doi.org/10.30653/002.202164.833>
- Mustafa Hasan Ahtif, & Nilotpala Gandhi. (2022). The Role of Language in Cross Cultural Bonds. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 3(4), 7-16. <https://doi.org/10.47616/jamrsss.v3i4.321>
- Putri, K. W., Widiyanarti, T., Putri, K. A. W., Naila, S. S., Mukhlisin, A. S., Purwanto, E., & Rahmah, A. (2024). Mengatasi Hambatan Komunikasi Antar Budaya. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.100>
- Restiawan Permana, & Yusmawati Yusmawati. (2020). Interaksi Sosial Antara Warga Pendatang dengan Pribumi (Studi Komunikasi Antarbudaya di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat). *Jurnal Komunikasi & Kebudayaan*, 7(1). <https://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/258>
- Revia Widiyanti, Tantry Widiyanarti, Raissa Latetia Riyandani, Rizqi Nur Khasanah, & Riziq Muaafi. (2024). Bahasa Sebagai Alat Pemersatu Dalam Komunikasi Antar Budaya. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4). <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.102>
- Sha Zhu. (2020). A Study on Affective Barriers in Intercultural Communication and Related Strategies. *ACADEMY PUBLICATION*, 10(12), 1651-1655. <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.1012.20>
- Sihabuddin, & Lilik Hamidah. (2022). *Komunikasi Antarbudaya Dahulu Kini dan Nanti*. Prenada Media.
- Sri Rahayu, R. (2018). *STUDI LITERATUR: PERANAN BAHASA INGGRIS UNTUK TUJUAN BISNIS DAN PEMASARAN* (Vol. 1, Issue 4).
- Sujaya, N. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Tour Guide di Kelurahan Semarang Kaja dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Terintegrasi. *Linguistic Community Services Journal*, 2(1), 30-37. <https://doi.org/10.22225/licosjournal.v2i1.3134>
- Suraya. (2021). *Perspektif Teori Komunikasi Antar Budaya*. Scribd.

- Tantry Widyanarti, Rima Haliza Syahrani, Nindi Fadhillah, Nurul Adawiyah, Siti Hodijah Setiawaty, & Adisti Olivia Ananda Putri. (2024). *Tantangan dan Inovasi dalam Komunikasi Antar Budaya di Era Globalisasi*. 1(3), 1-24. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3320>
- Windy Jullyan Funay, B. K. & F. T. H. (2019). Akomodasi Komunikasi Dalam Interaksi Antar Budaya Antara Warga Asli Dusun Kiuteta Warga Timor Leste Di Desa Noelbaki. *Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 8(2), 1347-1361. <https://doi.org/10.35508/jikom.v8i2.2065>
- Xia, R. J., & Haas, B. W. (2024). The effect of bilingualism and multicultural experience on social-cognitive processing: a meta-analytic review. *Journal of Cultural Cognitive Science*, 8(1), 47-64. <https://doi.org/10.1007/s41809-023-00138-y>
- Zahra Ramadhani Fitria. (2024). KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL PUMA MAJALENGKA. *Jurnal Komunikasi, Sosial, Dan Ilmu Politik*, 1(1), 114-135. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/retorika/article/view/1277>
- Zikri Fachrul Nurhadi, & Achmad Wildan Kurniawan. (2017). KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90-95. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/253>